

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit berbahaya yang mengancam jiwa dan salah satu penyebab utama kematian. Penyakit ini disebabkan oleh parasit protozoa dari genus *Plasmodium* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang juga merupakan parasit efektif (Wowor *et. al.*, 2019).

Jumlah malaria pada tahun 2015 menurut WHO diperkirakan antara 154 dan 289 juta orang terinfeksi malaria. Pada tahun 2018, dengan angka kematian antara 490.000 hingga 836.000 dan mayoritas kejadian terjadi pada anak di bawah umur 5 tahun. Sepuluh dari sebelas wilayah Asia Tenggara adalah kawasan endemis malaria. Kurang lebih 40% populasi dunia berisiko terkena malaria, 15% dari kasus malaria yang diberitahukan di seluruh dunia tinggal di Kawasan ASEAN dan 2,7% penduduk dunia (Sambuaga & Soenjono, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, terdapat 254.050 kasus malaria yang terdeteksi di Indonesia pada tahun 2020. Penemuan kasus pada tahun 2020 meningkat sebanyak 250.644 kasus dibandingkan deteksi kasus malaria pada tahun 2019 (Jein, 2022).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria. *Annual parasite incidence (API)* malaria per 1.000 orang berdasarkan Provinsi Lampung pada periode 2013 menurun. Sedangkan dari tahun 2016 angka tersebut memuncak dalam tahun berikutnya, mulai 0,34% menjadi 0,55%. Wilayah Kabupaten Pesawaran, menjadi salah satu Kabupaten yang termasuk sangat berisiko (Ritawati & Supranelfy, 2018).

Perubahan musim secara dunia berakibat kepada kesehatan dan terhadap reproduksi dari vektor morbiditas malaria seperti nyamuk *Anopheles*, *Aedes*, oleh karena itu berpotensi meningkatkan penemuan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk (Apriliana, 2017).

Perubahan intensitas curah hujan mempengaruhi kapasitas habitat dan jumlah genangan air oleh karena itu berdampak langsung mengenai

keberadaan nyamuk Pradewasa di lingkungan perairan. Jika intensitas curah hujan memadai, larva berhasil menyelesaikan siklus membentuk dewasa. Jadi curah hujan secara tidak langsung mempengaruhi populasi nyamuk *Anopheles sp* dewasa sebagai vektor malaria (Jein,2022).

Sampai saat ini daerah endemi malaria di Lampung itu terdiri dari, Pesawaran, Bandar Lampung, Pesisir Barat dan Lampung Selatan. Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung juga masih menjadi wilayah endemis malaria, menjadi salah satu wilayah perindukan nyamuk *Anopheles sp*. Dari banyaknya data rekam medik puskesmas sukamaju yang menunjukkan pasien yang terinfeksi penyakit malaria.

Menurut penelitian Devita Febriani Putri, dkk Tahun 2020. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hanura yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung didapatkan hasil penelitian kasus malaria sebanyak 1738 yang terdiri dari 1162 kasus di musim hujan dan 576 kasus di musim kemarau. Data spesies *Plasmodium* penyebab penyakit malaria di daerah endemis kerja Puskesmas Hanura tahun 2016-2017 disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* mendominasi baik pada musim kemarau maupun musim hujan (Putri *et.al.*, 2020).

Menurut penelitian Jein, (2022) pada Tahun 2017-2021 di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, didapatkan sebanyak 880 penderita positif malaria yang diperiksa secara mikroskopis pada tahun 2017-2021 berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, dengan penderita pada musim hujan yaitu sebanyak 512 pasien meningkat dengan persentase sebesar 58,2%. Ditemukan kasus malaria dengan infeksi *Plasmodium Mix* yaitu 5 penderita dari 447 penderita positif malaria pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ditemukan 1 penderita dari 286 penderita positif malaria. Pada tahun 2019 ditemukan 1 pasien yang terinfeksi *Plasmodium Mix* dari 58 penderita positif malaria (Jein, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian untuk menambah informasi tentang “Kejadian Malaria Berdasarkan Musim Hujan dan Kemarau Di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung 2022 – 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran Kejadian Malaria Berdasarkan Musim hujan dan kemarau di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kejadian malaria berdasarkan musim hujan dan kemarau di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita malaria saat musim hujan dan kemarau di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023
- b. Mengetahui karakteristik sampel penderita malaria berdasarkan usia, jenis kelamin dan tempat tinggal saat musim hujan dan kemarau di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023
- c. Mengetahui gambaran spesies *plasmodium* malaria saat musim hujan dan kemarau di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung Tahun 2022-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi data dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kejadian malaria berdasarkan musim di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan wawasan serta dapat melakukan penanggulangan dan meminimalisir penularan penyakit malaria pada musim hujan dan musim kemarau.

b. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta informasi mengenai kejadian malaria berdasarkan musim hujan dan musim kemarau.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada bidang Parasitologi yang bersifat deskriptif, dengan variabel bebas yaitu Musim dan variabel terikat yaitu Kejadian Malaria. Populasi yaitu seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, sampel penelitian yaitu pasien yang telah diperiksa secara mikroskopis di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung dan dinyatakan positif malaria pada tahun 2022-2023. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2024. Analisis data yang digunakan adalah univariat.